BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai wahana pendidikan formal mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, mempersiapkan sekolah dengan segala sarana maupun prasarana pendidikan seperti perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan peningkatan layanan sekolah pada masyarakat merupakan perkerjaan yang utama selain pekerjaan-pekerjaan yang lainnya. Kurikulum yang telah direvisi menyarankan agar kegiatan pembelajaran tidak hanya satu arah dari guru saja melainkan dua arah, yaitu hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Dalam komunikasi dua arah tersebut, guru harus aktif merencanakan, memilih, membimbing, dan menganalisa berbagai kegiatan yang di lakukan siswa, sebaiknya siswa juga diharapkan untuk lebih aktif, terutama mental maupun emosional.[1]

Tugas guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: "membantu persiapan atau perencanaan pmbelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasi pembelajaran".[2] Pada waktu guru menginformasikan akan mengajarkan sesuatu kepada siswa-siswanya, maka di dalam dirinya terjadilah suatu proses berfikir tentang apa yang akan diajarkan dalam pembelajaran nantinya, prosedur atau materi apa yang akan diperlukan, serta bagaimana cara mengetahui bahwa

---

[1] Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Cet ke-2, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 11

[2] Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Makro)*. Cet 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 83

siswa-siswanya itu telah belajar. Guru sebagai pendidik harus menguasai bermacam-macam metode, strategi dalam mengajar. Hal ini dimaksudkan agar para guru dapat melakukan pendekatan yang tepat untuk di terapkan pada tingkat perkembangan intelektual siswa-siswanya.

Untuk itu, media pembelajaran sangatlah penting diterapkan pada saat pembelajaran sementara berlangsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar abad pertengahan abad ke-20 usaha visual dipakai dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audiovisual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.[3]

Media pembelajaran itu sendiri dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap-tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dengan faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek yang dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio-visual dan audial.[4]

---

[3]Bimo, *Sejarah Media Pembelajaran Paling Lengkap,* (online) (https://pakarkomunikasi.com, diakses 18 April 2018), 2018.

[4]Canny Claresta, *Pengertian, Manfaat, Jenis dan Pemilihan Media Pembelajaran* (online) (www.asikbelajar.com, diakses, 18 April 2018), 2018.

Proses pembelajaran mestinya berjalan dengan menyenangkan untuk anak-anak didiknya. Ini adalah hal yang sesungguhnya yang sangat mendasar dari proses pembelajaran. *Quantum Learning* merupakan strategi belajar yang bisa digunakan oleh siapa saja selain siswa dan guru, karena memberikan gambaran untuk mendalami apa saja yang diajarkan dengan cara yang mantap dan berkesan. Caranya seorang pelajar harus mengetahui terlebih dahulu gaya belajar, gaya berfikir, dan situasi dirinya. Dengan itu pembelajaran akan dengan cepat mendalami sesuatu yang di ajarkan. Banyak orang yang telah merasakan hasilnya setelah mengkaji sesuatu dengan cara menggunakan model *Quantum Learning.* Semuanya dapat dengan mudah, cepat dan mantap dikaji di dalamnya dengan suasana yang menyenangkan. Dengan demikian model *Quantum Learning* bertujuan untuk menjadikan siswa cepat menerima materi pembelajaran yang diajarkan.

Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan suatu cara pembelajaran yang digagas oleh De Portter. Melalui *Quantum Learning* siswa akan diajak belajar dalam suasanaya yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, di tambah dengan tipe *Quantum Learning* berbasis Audiovisual menjadikan siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar sehingga siswa tdak merasa tertekan dan tentunya menjadikan siswa cepat paham dengan materi yang diajarkan.[5]

[5] Bobi De Poter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.* (bandung: Kaifa, 2003), h.17

Dalam proses pembelajaran di kelas, seringkali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru, meskipun sebenarnya mereka sebelumnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Masalah ini membuat guru mengalami kesulitan dalam memilih metode dalam pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi.[6] Berbagai strategi diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas agar tidak membosankan siswa. Salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan sikap positif siswa terhadap pelajaran, motivasi belajar, dan kepercayaan diri mereka. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan maksud di atas, salah satunya adalah model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis audiovisual. Model pembelajaran ini tentunya akan menjadikan suasanan pembelajaran menjadi menyenangkan, yang mana dalam pembelajaran *quantum learning* dalam penerapannya memaduan unsur seni dan kemampuan bakat alamiah siswa menjadi bermanfat. Hal ini tentnya menjadikan siswa mampu mengembangkan potensi dalam diri mereka dan bagi orang lain.

SMA Negeri 1 Amonggedo adalah salah satu lembaga pendidikan di Kecamatan Amonggedo, Kabupaten Konawe. Berdasarkan laporan dari guru di sekolah tersebut mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan dimengerti[7]. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa terbilang rendah. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru masih

---

[6] Wahyu Widi Asriani, Skipsi Tesis Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Pokok Bahasan Virus Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X Semester I MAN 2 Kebumen. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

[7] Hadariyah, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, SMA 1 Amonggedo, Kecamatan Amonggedo Kab. Konawe, Sultra. Wawancara oleh penulis di SMA, 20 November 2017.

menggunakan metode konvensional, yakni ceramah,. Akibatnya siswa kurang mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi serta kreativitasnya dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Amonggedo masih belum mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75%. Hal tersebut dapat dilihat dari skor nilai yang diperoleh siswa. (Lihat Lampiran 1 terkait data perolehan nilai ulangan harian siswa).

Berdasarkan hasil belajar siswa, diperoleh nilai pada sumber data yang paling tertinggi adalah 88 dan nilai terendah adalah 60 dengan rata-rata 69,45 sementara ketuntasan yang diperoleh hanya mencapai 30% Berarti, yang mencapai ketidaktuntasan dalam pelajaran PAI sebanyak 14 siswa dan mencapai ketuntasan hanya 6 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Amonggedo masih tergolong rendah. Hal ini menarik inisiatif peneliti untuk melakukan penelitian di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Amonggedo.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang *Quantum Learning* berbasis Audiovisual sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Amonggedo dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul: "Efektifitas Model *Quantum Learning* Berbasis Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI IPA 1 Di SMA Negeri 1 Amonggedo Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe".

B. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI masih rendah,
2. Interaksi guru dengan siswa belum harmonis,
3. Guru dalam mengajar belum menggunakan model *Quantum Learning* berbasis audiovisual,
4. Guru masih menggunakan metode konvesional, sehingga minat dan aktifitas belajar siswa masih rendah,
5. guru masih jarang menggunakan Audiovisual sebagai sarana belajar
6. KKM siswa masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Apakah penggunaan metode *Quantum Learning* berbasis audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Amonggedo Tahun Pelajaran 2017/2018?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode mengajar *Quantum Learning* berbasis audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Amonggedo Tahun Pelajaran 2017/2018

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi siswa maupun guru. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat mempelajari materi PAI dengan cara yang lebih menyenangkan,sehingga hasil belajar mereka mengalami peningkatan.

Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu menjadikan Guru lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang di pakai. Disamping itu, kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul di kelas diharapkan akan meningkat.

F. Definisi Operasional

1. Model *quantum learning* merupakan pembelajaran yang dapat mengubah suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan sehingga kemampuan bakat dan alamiah siswa menjadi nyata dan memberi manfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain bagi kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan siswa dalam memahami khutbah, tablig, dan dakwah, dengan memadukan metode pembelajaran, yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan.
2. Media Audiovisual adalah media instruksional modern yang sesuai perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audiovisual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapan melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang

dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

3. Hasil belajar siswa merupakan perolehan nilai siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, setelah dilakukan evaluasi belajar dan ujian.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan definisi operasional yang dikemukakan diatas maka penulis menuliskan hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara, adapun hipotesisnya yaitu "Penerapan model *Quantum Learning* berbasis Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Amonggedo".